

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mampu menyelaraskan perkembangan zaman. Dalam kehidupan, manusia selalu dihadapi berbagai masalah atau problematika dalam tiap harinya, terutama dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin pesat saat ini (Widiasworo, 2014:60). Manusia dituntut untuk memiliki kompetensi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor dalam menjalankan kehidupan di era modern ini, tentunya hal itu mampu menjadi senjata dalam rangka menjankan kehidupan tersebut. Pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat diperoleh melalui pendidikan, maka penulis memberikan pandangan bahwa pendidikan memiliki peran yang sentral dalam membentuk manusia yang siap menghadapi kemajuan zaman yang semakin pesat ini.

Pendidikan dianggap sebagai kunci dalam mengembangkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan kognitif afektif dan psikomotor, serta pengembangan minat dan bakat manusia. Pendidikan adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuannya yaitu memanusiaikan manusia serta tujuan nasional yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Komponen-komponen tersebut salah satunya adalah guru atau pendidik (Munandar, 2009:25).

Keberadaan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Maka untuk menjadi guru seseorang harus memenuhi prasyarat professional tertentu. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan menengah (UUGD:2005). Guru dan orang tua yang kreatif sangat berpengaruh didalam

proses pendidikan anak. Karena itu kreativitas mutlak diperlukan dari para pendidik dan orang tua agar dengan cara-cara yang menyenangkan dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap anak akan membuat pola dan aktifitas pendidikan menjadi optimal. Memperlakukan anak sebagai manusia yang ingin memiliki kebebasan berkreasi dan membiarkan mereka tampil menjadi diri sendiri, merupakan pranata pengembangan potensi dan kepribadian anak.

Guru Kreatif dimasa saat ini sangatlah dibutuhkan, terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang meningkat, semua kalangan guru, baik guru lama atau guru muda semua dituntut harus mampu mengemas pembelajaran yang dirubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (DARING), sebaik mungkin sehingga tidak menjenuhkan peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran. Menurut Khan dalam Bifaqih dan Qomarudin (2015:5) menyatakan bahwa: Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk percakapan, rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Maka sangat penting guru memiliki jiwa kreatif.

Guru yang kreatif bukan hanya pandai dalam pengambilan keputusan dan mendominasi kelas, tetapi bagaimana mendesain suatu gaya mengajar yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan sehingga membuat siswa aktif, variatif dan kreatif dalam setiap episode pembelajaran (Widiasworo, 2014:65). Guru kreatif akan dapat menangkap peluang yang ada, dan selalu saja ada ide-ide segar yang membuatnya menemukan sistem pembelajaran dengan berbagai model. Adapun pendapat dari Rona Binham yang dikutip dalam erwin widiasworo (2014:72) menyatakan bahwa “seorang guru dapat dikatakan kreatif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) Menciptakan Ide Baru; (2) Tampil Beda; (3) Fleksibel; (4) Mudah Bergaul; (5) Menyenangkan; (6) Senang melakukan eksperimen (7) Cekatan”. Maka dengan guru yang kreatif dan mampu memenuhi kriteria sebagai berikut,

diharapkan kualitas pendidikan akan terbentuk dengan sempurna, kreatifitas tersebut haruslah diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran, dalam semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dengan itu motivasi belajar peserta didik akan terbentuk.

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Hamzah B. Uno (2014:142) berpendapat bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Widiasworo, 2014:80). Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan atau mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan

tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri peserta didik, maka yang terjadi adalah peserta didik akan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar. Jadi jika siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, pendidik harus berperan aktif untuk menumbuhkan motivasi tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan guru yang kreatif sehingga timbulah motivasi yang kuat dalam diri peserta didik (Widiasworo, 2014:85).

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka, memberikan gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kreatifitas yang tergolong baik, dibuktikan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode mengajar yang efektif dan efisien; penggunaan media pembelajaran yang cukup bervariasi; pendekatan dan teknik yang baik dari guru Pendidikan agama islam kepada peserta didik; pengelolaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas yang senantiasa mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun motivasi belajar siswa masih tergolong pada kategori cukup, dibuktikan dengan dari sekian banyak peserta didik hanya beberapa orang saja yang terlihat aktif didalam kelas serta banyak dari peserta didik yang terlihat enggan untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Motivasi seorang siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, psikologi siswa, bakat, minat dan sebagainya. Selain itu, juga dipengaruhi oleh lingkungan diluar dirinya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini (2012: 153), menjelaskan bahwa lingkungan diluar diri seorang peserta didik salah satunya yaitu bagaimana cara guru mengemas pembelajaran dengan kreatif. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Oktiani (2017:231) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik).

Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfah (2021:92) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP YPN Bojonggede Bogor. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rausyan (2021:26), yang menjelaskan bahwa ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa kreatifitas guru mampu mengembangkan motivasi peserta didik untuk belajar, atau semakin tinggi kreatifitas guru maka akan berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Namun di SMP NU Girimukti Malausma Malausma Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan, dimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam sudah baik namun motivasi belajar peserta didik masih tergolong pada kategori cukup.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

kreativitas guru Pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik sudah baik dibuktikan dengan :

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode mengajar sudah efektif dan efisien;
2. Penggunaan media pembelajaran yang cukup bervariasi;
3. Pendekatan dan teknik yang baik dari guru Pendidikan agama Islam

kepada peserta didik;

4. Pengelolaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas yang senantiasa mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan motivasi belajar peserta didik yang hanya tergolong cukup dibuktikan dengan :

1. Dari sekian banyak peserta didik hanya beberapa orang saja yang terlihat aktif didalam kelas;
2. Banyak dari peserta didik yang terlihat enggan untuk masuk kelas dan mengikuti pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, teori maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka ?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP NU Girimukti Malausma Kabupaten Majalengka.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan di dunia pendidikan serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjang dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar peserta didik

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk sekolah tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dengan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi kepada guru terkait tentang pentingnya kreativitas guru Pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## **G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian**

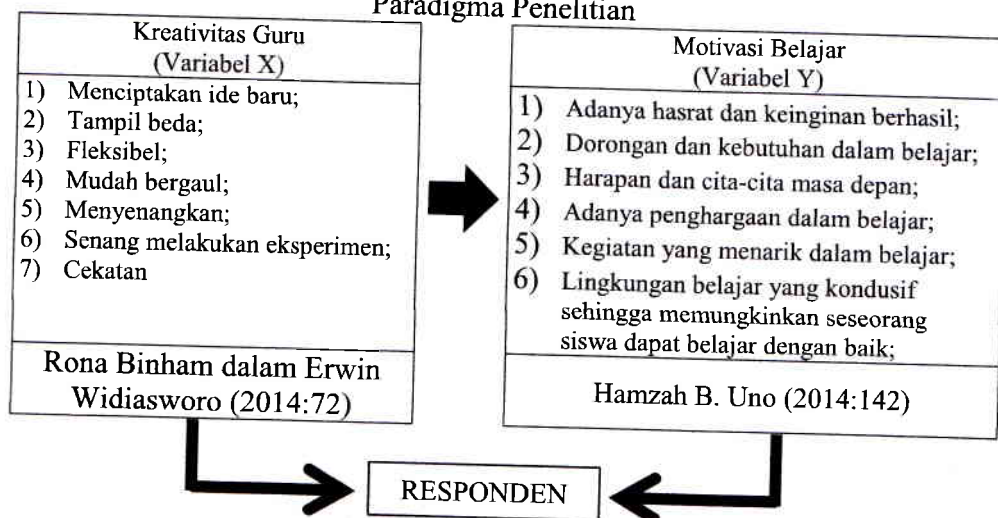
Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai seseorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Kreativitas guru, yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara dan/atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan layanan pendidikan.



Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, bahwa banyak hal yang mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan peran dari guru, terutama dalam pengembangan proses pembelajaran baik dari segi teknis maupun materi ajar agar terlihat menarik, hal tersebut dapat dicapai apabila guru memiliki kreatifitas yang tinggi. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kreatifitas mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik. Hubungan tersebut penulis sajikan dalam tabel paradigma sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Paradigma Penelitian



## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. (Sugiono, 2010:96).

Adapun penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik.
- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik.